

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia. Pendidikan memiliki peranan penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, karena melalui kegiatan pendidikan kualitas sumber daya di suatu Negara dapat ditingkatkan (Saragih et al., 2021). Oleh karena itu, sudah menjadi kepentingan dan kebutuhan disetiap Negara untuk tetap berusaha meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan. Sehingga usaha-usaha tersebut dapat tercipta sumber daya manusia berkualitas dan mampu mengikuti kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi . Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan nasional, seperti yang tertulis dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai tujuan pendidikan Nasional Bab. II pasal 3 yang berbunyi : “ pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab” (Mawati et al., 2020; S. Purba, Revida, et al., 2021).

Menyadari hal tersebut, maka pembangunan di bidang pendidikan sekolah mendapatkan perhatian besar dari pemerintah, seperti yang tercantum dalam

UU No 2 Tahun 1989, pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan, yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dan membentuk keterampilan dalam bidang tertentu. Oleh karena itu, peserta didik di SMK diharapkan memiliki kompetensi yang telah ditentukan oleh dunia usaha atau industri. SMK Negeri 2 Kualuh Selatan Kab. Labuhan Batu Utara adalah salah satu lembaga sekolah menengah kejuruan (SMK) yang menyelenggarakan berbagai bidang keahlian, salah satunya adalah Teknik Kendaraan Ringan.

Pada jurusan otomotif terbagi menjadi beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO). Mata pelajaran TDO merupakan pelajaran produktif di SMK Negeri 2 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara yang sangat penting dan harus ditempuh serta wajib lulus berdasarkan kurikulum pada jurusan otomotif. Pada mata pelajaran TDO banyak dibahas mengenai sistem bahan bakar bensin, baterai, keselamatan dan kesehatan kerja dan lain sebagainya. Permasalahan yang dihadapi pada mata pelajaran TDO adalah rendahnya hasil belajar siswa yang rata – rata tiap kelasnya masih berada di bawah standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hasil belajar siswa tersebut menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap pelajaran.

Rendahnya hasil belajar ini disebabkan karena pembelajaran didominasi dengan metode ceramah yang masih fokus pada guru dan masih bersifat monoton. Guru cenderung lebih aktif sendiri dibandingkan dengan siswa serta kurangnya komunikasi antara guru dan siswa. Guru lebih aktif memberikan materi

pelajaran kepada siswa, sementara siswa cenderung tidak memperhatikan guru. Akibatnya siswa kurang begitu memahami tentang materi yang disampaikan oleh guru dan siswa menjadi lebih cepat bosan serta kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang akan berdampak rendahnya hasil belajar siswa. Ketidaktercapaian hasil belajar siswa bukan dibebankan pada guru saja, tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Misalnya faktor internal dari siswa itu sendiri, faktor lingkungan dan sebagainya. Namun pada dasarnya guru merupakan kunci utama dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Oleh karena itu peneliti merasa perlu adanya strategi dalam pembelajaran TDO agar pembelajaran dikelas lebih menyenangkan, sehingga siswa menjadi aktif serta bersemangat mengikuti pelajaran. Dari kenyataan dan pandangan yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang timbul adalah, bagaimana upaya peneliti untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan diterapkannya pembelajaran yang *cooperatif*, diharapkan mampu membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut terdapat suatu metode pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* (penemuan). Model pembelajaran *inquiry* adalah suatu pembelajaran yang melatih siswa untuk belajar menemukan masalah, mengumpulkan masalah, mengorganisasi, dan memecahkan masalah. Dalam pembelajaran *inquiry* siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga keaktifan siswa dapat terlihat secara optimal. Model pembelajaran *inquiry* ini menuntut siswa untuk lebih aktif berpikir sendiri

dan dengan pemikiran sendiri, dan guru hanya berperan sebagai *fasilitator* dan *mediator* . sehingga siswa tidak dijadikan sebagai obyek belajar lagi, tetapi juga sebagai subyek dalam menerima pelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *guided inquiry* (*inquiry* terbimbing), dimana siswa dalam proses pembelajarannya mendapatkan bimbingan langsung dari guru serta guru memberikan petunjuk atau arahan yang cukup luas bagi siswa atas permasalahan yang diajukan. Guru mempunyai peranan aktif dalam menentukan suatu permasalahan dan tahap – tahap pemecahannya. Model pembelajaran *guided inquiry* memberikan kesempatan siswa menemukan dan menerapkan ide – ide mereka sendiri dalam belajar. Peranan guru disini di ibaratkan seperti memberikan anak tangga kepada siswa yang bertujuan membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi, tetapi siswa itu sendiri memanjat anak tangga tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran yang masih didominasi dengan metode ceramah yang masih terfokus pada guru diantaranya sebagai berikut :

1. Siswa cenderung tidak memperhatikan guru dan bahkan ada yang tidur serta bermain HP (*HandPhone*)
2. Kurangnya komunikasi diantara guru dan siswa sehingga situasi dalam kelas tidak fokus pada pembelajaran
3. Kurangnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas perlu diadakan batasan masalah untuk memfokuskan pembahasan yang akan di teliti yaitu Pengaruh Model *Guided Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO) Kelas X Semester 2 Tahun Ajaran 2021/2022 di SMK Negeri 2 Kualuh Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah Pengaruh Model *Guided Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO) Kelas X Semester 2 Tahun Ajaran 2021/2022 di SMK Negeri 2 Kualuh Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model *guided inquiry* terhadap hasil pembelajaran pada mata pelajaran (Teknologi Dasar Otomotif) TDO.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Diharapkan dapat memperoleh informasi dan sebagai referensi untuk peneliti lain dalam menggunakan model *guided inquiry* pada mata pelajaran (Teknologi Dasar Otomotif) TDO.

2. Praktis

Memberikan informasi kepada guru bahwa model *guided inquiry* jauh lebih baik diterapkan dalam pembelajaran.

a. Bagi peserta didik

Diharapkan dapat memperoleh pembelajaran langsung bagi peserta didik secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui model *guided inquiry*.

b. Bagi pendidik

Memberikan informasi kepada guru bahwa model *guided inquiry* jauh lebih baik diterapkan dalam pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah pemahaman dan pengalaman langsung mengenai hal – hal yang berhubungan dengan model *guided inquiry*.